



UNIVERSITAS ISLAM
BUNGA BANGSA CIREBON

Volume 2 Nomor 2 (2023) Pages 164 – 172

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS 9 DI SMP NEGERI 1 KARANGWARENG KABUPATEN CIREBON

Tetih Suprihatin✉

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : tetihaja@gmail.com

Received: 2023-04-18; Accepted: 2023-05-20; Published: 2023-06-30

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang membolos di sekolah, terdapat 4 (empat) siswa yang menjadi fokus penelitian untuk dikukukannya implementasi konseling individu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konseling individu teknik behaviour contract dengan diharapkan dapat merubah perilaku membolos siswa mengubahnya menjadi perilaku yang sesuai dengan diharapkan, Penelitian ini memerlukan pengungkapan secara deskriptif tentang implementasi layanan konseling individu teknik behaviour contract dalam mengatasi perilaku siswa membolos. Hasil penelitian ini bahwa sebelum diterapkan konseling individu teknik behaviour contract tingkat membolos siswa ada dikategori tinggi, setelah dilakukan konseling individu teknik behaviour contract menunjukkan perubahan dan penurunan menjadi ditingkat kategori rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon yaitu dari faktor internal dan eksternal. Penerapan layanan konseling individu teknik behaviour contract yang efektif diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya secara mandiri dan menemukan solusi yang terbaik. Siswa diharapkan dapat berubah yang sebelumnya terindikasi perilaku membolos diharapkan keluar dari kategori siswa membolos kemudian implementasi konseling individu teknik behaviour contract dalam mengatasi perilaku membolos siswa yang diterapkan oleh Guru BK sangat penting dalam mengatasi perilaku membolos.

Kata Kunci : *konseling individu, teknik behaviour contract, perilaku membolos.*

ABSTRACT

The background of this research is the presence of students who play truant at school, there are 4 (four) students who are the focus of research for the rigidity of individual counseling implementation. The research method uses a qualitative method with an individual counseling approach to the behavior contract technique with the hope that it can change

student truancy behavior turning it into behavior that is as expected. The results of this study were that before individual counseling was applied to the behavior contract technique the level of truancy students was in the high category, after individual counseling the behavior contract technique showed changes and decreased to a low level category. The factors that influence the truant behavior of grade 9 students at SMP Negeri 1 Karangwareng, Cirebon Regency, are internal and external factors. The application of individual counseling services with an effective behavior contract technique is expected to assist students in solving their problems independently and finding the best solution. Students are expected to change, previously indicated truant behavior is expected to leave the category of truant students then the implementation of individual counseling techniques of behavior contracts in overcoming student truant behavior applied by the counseling teacher is very important in dealing with truant behavior.

Keywords: *individual counseling, behavior contract technique, truant behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang berkaitan dengan kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang bermoral. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses, dan suatu proses adalah transformasi nilai-nilai kehidupan seperti pengetahuan, moral dan keterampilan. Tujuan pendidikan menurut Dian Anggraini (Safitri et al., 2021) untuk membina dan mengarahkan supaya peserta didik menjadi insan kamil dan dapat akhirnya akan mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah ataupun dimata sesama manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindya dan Ummu (Pristanti & Ardhayah, 2023) bahwa pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu mendapat perhatian yang besar dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pimpinan sekolah. Di dalam keluarga, setiap anak mendapatkan pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi kedua orangtua mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, supaya mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut (Diana, 2017). Pendidikan yang ada di sekolah tujuannya untuk membantu menggapai suatu perkembangan sesuai dengan adanya potensi yang dimiliki dan dengan adanya pendidikan tersebut siswa diharapkan bisa menjadi generasi muda yang baik pada bidang akademik, religius ataupun sosialnya, dan berkualitas. Dalam lembaga formal tentunya banyak kendala yang dialami oleh para pendidik di sekolah termasuk kenakalan siswa. Kenakalan di kalangan siswa adalah suatu kenyataan dan semakin nyata terjadi di zaman modern ini. Banyak siswa yang terlibat dalam berbagai jenis perlakuan yang menyimpang dari norma, seperti: perlakuan yang menyimpang dari norma seperti pencurian, perkelahian antar sekolah, perampokan, mogok belajar di sekolah hingga perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa (Saputra, 2015).

Perilaku membolos yang disebutkan dalam penelitian Mutaqin (Mutaqin, 2019) menyatakan membolos bukan bukan hal baru bagi siswa, setidaknya bagi mereka yang berpendidikan. Selain itu bagi siswa gemar membolos dapat terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan diri siswa itu sendiri, mulai dari pencandu

narkotika, pengagum sex bebas (*freesex*) dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran (Dewi, 2015). Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal atau faktor dari dalam maupun luar. Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk kesekolah, kurang perhatian dari orang tua. Faktor eksternal (faktor dari luar) yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Penanganan yang dapat dilakukan adalah melalui pembinaan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru BK di sekolah (Marisa, 2020). Salah satu cara untuk mengatasi perilaku membolos dengan cara konseling individu. Menurut Prayitno dalam Mutaqin (Mutaqin, 2019) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi yang dialami konseli dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara konseli dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Fenomena di atas menunjukkan bahwa perilaku siswa membolos dapat menyebabkan terganggunya proses belajar, dapat merugikan siswa itu sendiri. Faktor penyebab perilaku membolos dipengaruhi faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Berdasarkan observasi awal dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa terdapat siswa yang membolos. Faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri siswa dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkreatifitas, masa ini penuh semangat dan penuh gelora. Kemudian faktor eksternalnya bisa jadi dari lingkungan, teman yang mengajak untuk membolos, kejenuhan dalam belajar, tidak suka dengan guru mata pelajaran, takut masuk pelajaran karena tidak mengerjakan tugas dari pelajaran tertentu. Dalam hal ini untuk mengatasi perilaku membolos siswa dibutuhkannya treatment khusus. Membolos merupakan salah satu bentuk tindakan atau perilaku siswa yang menyimpang dari peraturan sekolah. Sedangkan dampak buruk dari perilaku membolos bagi sekolah, siswa yang suka membolos sering mencontoh gaya penampilan membolos teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolahnya sehingga dapat menghambat kedisiplinan yang berlaku dan siswa yang membolos dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas (Muthmainnah, 2019).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah jika dalam penelitian terdahulu meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi siswa mempunyai perilaku membolos secara umum tanpa melalui pendekatan tertentu namun dalam penelitian ini dilakukan pendekatan menggunakan teknik *behavior contract* bagi siswa kelas 9. Tujuan penelitian ini berdasarkan observasi awal adalah ada siswa yang membolos yang dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal kemudian bagaimana cara mengatasinya dengan pendekatan tertentu yakni penggunaan teknik *behavior contract*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati

(Sidiq & Choiri, 2019). Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan penelitian tidak membuahkan perlakuan pandangan dari sumber data. Pendekatan kualitatif di pandang tepat dalam penelitian ini karena masalah yang sedang di teliti memerlukan pengungkapan secara deskriptif tentang implementasi layanan konseling individu teknik behaviour contract dalam mengatasi perilaku siswa membolos. Data dan sumber data penelitian menggunakan data primer yakni wawancara mendalam, menurut Sumber data utama dijabarkan oleh Sutrisno di kutip dari (Nova, 2017) adalah sumber data yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman suara dan penagambilan foto kemudian penggunaan data sekunder yakni data yang pengumpulannya tidak di usahakan sendiri oleh peneliti, sumber skunder ini bersifat menunjang dan melengkapi data primer yang diolah sedemikian rupa dan disajikan dan data ini merupakan salah satu sumber informasi dalam penyelesaian problem penelitian (Nova, 2017).

Pada penelitian ini data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen baik dokumen yang sifatnya resmi maupun tidak resmi seperti contoh data tentang daftar guru, struktur organisasi sekolah, sejarah dan prestasi sekolah SMP Negeri 1 Karangwareng. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data Teknik triangulasi menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 2016) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Analisis data dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, menyeleksi lalu menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir (Bogdan dan Biklen dikutip dari Arif Hanafi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa terdapat siswa yang membolos. Faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri siswa dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkreatifitas, masa ini penuh semangat dan penuh gelora. Kemudian faktor eksternalnya bisa jadi dari lingkungan, teman yang mengajak untuk membolos, kejenuhan dalam belajar, tidak suka dengan guru mata pelajaran, takut masuk pelajaran karena tidak megerjakan tugas dari pelajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber informasi siswa kelas 9 kemudian dari data di lapangan ditemukan 4 (empat) siswa yang terindikasi perilaku membolos yaitu dari kelas 9 D dan 9 F perilaku membolos pada subjek siswa penelitian ini terdapat 4 (empat) yaitu FP, FR, AR, RA menjadi fokus penelitian dimana ke empat siswa ini melakukan

perilaku membolos disekolah dengan kategori tingkat siswa membolos ringan, sedang, berat.

Perilaku membolos menurut Gunarsa dalam Fauziyah (Fauziyah, 2021) adalah perbuatan pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Sedangkan perilaku membolos merupakan sebuah perilaku berupa tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan seseorang tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas (Havilla, 2018). Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos juga disampaikan oleh Prayitno dalam Marisa (Marisa, 2020) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sekolah, antara lain yaitu tidak suka dengan perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, merasa dipojokkan oleh guru, proses belajar mengajar membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang berminat dalam belajar, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, takut masuk karena tidak membuat tugas, tidak membayar kewajiban atau SPP tepat pada waktunya.

Faktor-faktor penyebab perilaku membolos yang di dapatkan dari peneliat oleh Arif Hanafi (2018) dari hasil penelitian wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Bandar Lampung ditemukan seperti proses belajar mengajar membosankan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak - anak nya, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, takut masuk sekolah karena belum membuat tugas, dan malas berangkat sekolah. Ditemukan faktor penyebab perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon yaitu proses belajar mengajar membosankan, kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu ke empat siswa memberi alasan bahwa faktor membolos karena merasa bosan terhadap pelajaran, takut masuk karena tidak membuat tugas dengan alasan tidak mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan, terpengaruh oleh teman yang membolos karena tergiur ajakan temannya membolos kemudian ada juga yang mengajak temannya, dan tidak senang dengan sikap guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa terjadi karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, hal ini terjadi pada ke empat siswa yang membolos. Siswa merasa perhatian yang diberikan oleh orang tuanya atau keluarga tidak di dapatkan secara penuh kemudian merasa bahwa dirinya tidak dianggap dan disepelekan oleh orang tua siswa. Faktor dari keluarga terjadi akibat kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakharmonisan keluarga, atau pengabaian terhadap kehidupan belajar anak (Fitriyanti, & Utami, 2020), lebih jauh siswa yang membolos dikarenakan karna orang tua yang tidak mendukung sistem pembelajaran serta tidak menganggap penting sekolah, Faktor lingkungan yang buruk juga dapat mempengaruhi siswa datang ke sekolah (Khadijah, Marjohan, & Bentri, 2016). Kemudian, dari lingkungan teman terjadi karena faktor ikut-ikutan, konformitas teman sebaya, dan bermain game online bersama (Yulianthi, Komalasari, & Mamesah, 2012).

Implementasi Konseling Individu Behaviour Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon bahwa ditemukan perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng sebanyak 4 (empat) siswa dari kelas yang berbeda dengan kasus yang berbeda juga.

Siswa yang melakukan perilaku membolos membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri dan sekolah. Sekolah yang seharusnya wadah sekaligus lembaga pendidikan mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, di samping mengajarkan berbagai keahlian dan keterampilan kepada siswa. Namun sayangnya proses pemberian pelajaran, keterampilan dan keahlian siswa tidak terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Proses belajar dan mengajar akan tetap berjalan ketika ada siswa yang membolos. Akibatnya siswa yang membolos karena tidak mengerti pelajaran akan semakin sulit mengejar ketertinggalannya karena siswa tidak mengerti dasar dari pelajaran tersebut. Siswa yang membolos dan tertinggal akan merasakan perasaan tersisihkan oleh teman-temannya. Hal ini akan memperparah siswa yang membolos. Siswa yang membolos akan kehilangan motivasi belajar, hilangnya kedisiplinan, ketaatan terhadap peraturan sekolah akan berkurang dan berubah menjadi siswa yang bebas dampak yang lebih buruk yaitu dikeluarkan dari sekolah. Apalagi di kelas 9 merupakan kelas yang akan menentukan lulus atau tidaknya siswa dilihat dari bagaimana proses belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membolos disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaan menurut Muthmainnah (2019) bahwa praktik bimbingan dan konseling semua jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa yang membolos menjadi siswa yang rajin dan taat kepada peraturan sekolah. Sesuai dengan peran guru BK di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, maka guru BK harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bolos sekolah agar menjadi siswa yang taat pada peraturan yang berlaku di sekolah.

Dampak pandemi Covid-19 atau Korona membuat siswa terpaksa belajar di rumah melalui pelajaran online dengan media google form, zoom dan *google school*, penggunaan gawai atau Hp tidak hanya untuk belajar namun untuk main media sosial dan game lainnya. Yang terjadi di kelas 9 SMP Negeri 1 Karangwareng terkena dampak dari pandemi Covid-19. Menurut teori yang disampaikan oleh Abu Bakar M. Luddin dalam tulisannya yang berjudul "Dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik" dikutip dari Muthmainnah (2019). Terdapat beberapa fungsi dalam menjalankan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman
2. Fungsi pencegahan
3. Fungsi pengembangan
4. Fungsi pementasan.

Capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang diraih melalui proses konseling individu menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat disebut "jantung hatinya" seluruh pelayanan konseling dimulai dari konseling individu sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno (2019). Implementasi konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng diterapkan dengan menggunakan teknik behaviour contract dengan melakukan pendekatan pada siswa yang terindikasi perilaku membolos. Dalam tahapan-tahapannya di dalam pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan oleh Guru BK berjalan sesuai teori yang ada. Seperti teori yang dikatakan oleh

Sofyan Willis (dalam Sholihah, 2020) menjabarkan dalam proses tahap awal konseling yang harus dilakukan konselor diantaranya: membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran atau evaluasi masalah dengan potensi untuk mengembangkan masalah, menciptakan kemungkinan bantuan konselor dengan membangkitkan semua potensial yang dimiliki konseli dan terakhir menegosiasikan kontrak bersama konseli atau siswa yang perilaku membolos.

Pelaksanaan konseling individu teknik behaviour contract yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karangwareng untuk kasus membolos sebanyak 7 (tujuh) kali sesi konseling dimana pada pertemuan pertama itu guru bimbingan dan konseling membina hubungan yang baik bersama konseli atau raport agar siswa bisa terbuka dengan guru BK selama konseling berlangsung. Tahap ini sangat penting karena akan berpengaruh pada penuntasan masalah konseli yang sedang dihadapi, hubungan antara Guru BK dan siswa terjalin baik maka akan menunjang keberhasilan dalam proses konseling. Setelah hubungan konseli terjalin baik maka Guru BK akan mulai memberi pertanyaan-pertanyaan netral terlebih dahulu seperti siswa merasa nyaman atau tidak, dan tidak tegang dalam proses konseling berlangsung. Pada tahap konseling sesi 2 (dua) guru bimbingan dan konseling memfokuskan dan melakukan pengumpulan data atau assessment dengan cara mengeksplorasi permasalahan-permasalahan konseli atau siswa dan mendorong konseli untuk terbuka, pada tahap ini lebih menekankan konseli pada pemahaman asas-asas yang ada di bimbingan dan konseling, yaitu asas kerahasiaan dimana semua permasalahan konseli akan terjaga kerahasiaannya dan menggunakan asas keterbukaan sehingga konseli bisa menceritakan semua permasalahan pada konselor atau Guru BK.

Selanjutnya pada sesi konseling ke 3 (tiga) merupakan guru bimbingan dan konseling merencanakan sebuah tujuan dari konseling, menentukan goal setting yang akan dicapai dalam bentuk kesepakatan yang akan disepakati pada behaviour contract. Guru BK mengajak siswanya untuk merumuskan perilaku yang akan dirubah apa saja dan apa yang ingin dicapai dalam konseling tersebut. Tahapan selanjutnya merumuskan reward atau penghargaan bagi siswa yang sudah bisa dan berhasil menerapkan behaviour contract. Seperti pada teori perilaku dikemukakan Komalasari & Wahyun (dalam Marisa, 2020) yaitu kontrak disertai dengan penguatan, reinforcement diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

Menurut Hanafi (2018) apabila mereka berhasil tidak melakukan perilaku membolos sekolah dan merumuskan kesepakatan hukuman (punishment) yang akan mereka dapatkan ketika tetap melakukan perilaku membolos sekolah. pada pelaksanaan konseling di sesi ke 4 (empat), 5 (lima) dan 6 (enam) guru bimbingan dan konseling memberikan treatment yang berupa penguatan konseling individu dengan memberikan motivasi dan materi mengenai bahaya perilaku membolos sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh Guru BK di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. Pada saat konseling berlangsung namun siswa ketika tetap melakukan perilaku membolos sekolah maka yang dilakukan guru BK melakukan

pengamatan terhadap ke 4 (empat) siswa apakah setelah di lakukan behavior contract masih ada peserta didik yang mebolos atau tidak, apabila peserta didik masih melakukan perilaku membolos maka peserta didik akan diberikan hukuman sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama, namun apabila peserta didik tidak melakukan perilaku membolos maka peserta didik berhak untuk mendapatkan hadiah yang telah di siapkan oleh guru BK. Pada pelaksanaannya konseling individu dengan teknik *behavior contract* di laksanakan beberapa sesi konseling :

1. Konseling pertama guru BK membina *rapport* dengan melalui pendekatan-pendekatan verbal dan non verbal.
2. Sesi konseling ke dua guru BK melakukan *assesment*,
3. Sesi konseling ke tiga guru BK menerapkan teknik *behavior contract*
4. Sesi ke empat, lima dan enam guru bimbingan dan konseling mengamati perubahan dan memberikan *treatment* penguatan derngan konseling individu berupa motivasi dan materi mengenai bahaya perilaku membolos.

Sesi konseling ke tujuh guru BK melakukan evaluasi dan terminasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana sasaran tercapai. Setelah di berikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *behaviour contract* dalam mengatasi perilaku siswa membolos.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon yaitu proses belajar mengajar membosankan, kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu ke empat siswa memberi alasan bahwa faktor membolos karena merasa bosan terhadap pelajaran, takut masuk karena tidak membuat tugas dengan alasan tidak mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan, terpengaruh oleh teman yang membolos karena tergiur ajakan temannya membolos kemudian ada juga yang mengajak temannya, dan tidak senang dengan sikap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya. *Bk Unesa*, 03, 454–461.
- Fauziah, N. V. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review*. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>
- Hanafi, A. (2017). *Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Havilla, A. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.

- Hutabarat, Z. S., & Phongsavath, P. (2023). Students' Perceptions About Teaching Profession: Emotional Intelligence, Critical Thinking, and Locus of Control. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(2), 191-199.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). *Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338. <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42421>
- Mutaqin, sutardi, Sulistyawati (2019). *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i2.520>
- Muthmainnah, M. (2019). *Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras*. <http://repository.uinsu.ac.id/7187/>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nova, A., Lubis, S. A., & Siddik, D. (2017). *Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara*. *Edu Riligia*, 1(2), 206–221.
- Pristanti, N. A., & Ardhayah, U. (2023). Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Model CIPP. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(1), 18–29.
- Safitri, A. R., Anggraini, D. M., & Muhyatun, M. (2021). Peran pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial bagi remaja. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 143–148.
- Saputra, I. D. (2019). Effectiveness Of Behavioral Counseling Behavioral Contract Techniques To Minimize Behavior Behaving High School Students. *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 1(1), 8-14.
- Sholihah, A. I. (2020). Pelaksanaan Konseling Individu dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.25). CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3 ed). Alfabeta.